

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI MELALUI  
PENDEKATAN PROSES MENULIS PADA SISWA KELAS V  
SD NEGERI 03 LIMBANANG KEC. SULIKI  
KAB LIMA PULUH KOTA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah  
Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan*



**Oleh**

**MUHAMMAD FADHLI  
83270**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

### PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI MELALUI PENDEKATAN PROSES MENULIS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 03 LIMBANANG KEC. SULIKI KAB LIMA PULUH KOTA

Nama : Muhammad Fadhli  
TM/NIM : 2007/83270  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Janurai 2012

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd**  
NIP. 19530705 197509 2 001

**Drs. Zainal Abidin**  
NIP. 19550818 197903 1 002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
NIP. 19591212 198710 1 001

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Telah Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Pendekatan  
Proses Menulis Pada Siswa Kelas V SD Negeri 03 Limbanang, Kec  
Suliki, Kab. Lima Puluh Kota**

Nama : Muhammad Fadhli  
TM/NIM : 2007/83270  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Januari 2012

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd	.....
2. Sekretaris	: Drs. Zainal Abidin	.....
3. Anggota	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd.	.....
4. Anggota	: Dra. Wasnilimzar, S.Pd, M.Pd	.....
5. Anggota	: Mansurdin, S.Sn, M.Hum	.....

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2012  
Yang menyatakan,

**MUHAMMAD FADHLI**  
**NIM : 83270**

## ABSTRAK

**Muhammad Fadhli.2012.** Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Pendekatan Proses Menulis Pada Siswa kelas V SD Negeri 03 Limbanang, Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan observasi yang dilakukan tanggal 20 Agustus 2010 di kelas V SD Negeri 03 Limbanang, Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis narasi masih dilaksanakan secara konvensional. Dimana dalam proses pembelajaran guru masih senang memberikan pembelajaran secara teoritis daripada keterampilan berbahasa. Sehingga membuat siswa jenuh dalam belajar dan kemampuan menulis narasi siswa masih rendah. Untuk memperbaiki keterampilan menulis narasi tersebut diadakanlah penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang keterampilan menulis narasi siswa melalui pendekatan proses menulis.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*action research*) dibidang pendidikan dan pengajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada suatu kelas yaitu kelas V SD. Dalam pelaksanaannya penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, yang disertai dengan observasi dan refleksi.

Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua kali siklus menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan proses menulis dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi di kelas V SD Negeri 03 Limbanang, Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini dapat dilihat dari (1) pada tahap pra menulis diperoleh hasil yang semula hanya 6,27 meningkat menjadi 8,29; (2) pada tahap saat penulisan diperoleh yang semula hanya 7,11 meningkat menjadi 8,3 sedangkan; (3) pada tahap pasca penulisan ketuntasan belajar yang semula hanya 7,02 % meningkat menjadi 8,25 %. Dengan demikian penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui pendekatan proses menulis perlu diterapkan dan dikembangkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas dan menyusunnya menjadi sebuah skripsi. Salawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak peradaban manusia dari peradaban jahiliah hingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak. Sebagai manusia biasa, penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dan menyusunnya menjadi sebuah skripsi. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP, serta Ibu Masnila Devi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP
2. Bapak Drs Zuardi, M.Si serta Ibu Dra Elma Alwi, M.Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi.
3. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Zainal Abidin selaku pembimbing II dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dan menyusunnya menjadi sebuah skripsi.
4. Ibu Dr. Taufina Taufik , M.Pd, selaku penguji I, Dra. Wasnilimzar, selaku penguji II serta Bapak Mansurdin, S.Sn, M. Hum selaku penguji III seminar hasil penelitian tindakan kelas di lingkungan PGSD FIP UNP.
5. Seluruh pengelola dan karyawan PGSD FIP UNP yang telah memberikan keringanan kepada penulis dalam peminjaman dan pemakaian alat-alat yang berubungan dengan pendidikan penulis.
6. Kepala sekolah dan staf pengajar serta tata usaha SD Negeri 03 Limbanang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri 03 Limbanang Kecamatan Suliki, kabupaten Lima Puluh Kota dengan menggunakan pendekatan proses menulis.

7. Orang tua penulis Ayahanda Dastiwardi, Ibunda Nurwinis, serta kakak Lusiana,S.T dan Khalisa 'Aini,S.Pd yang telah memberikan bantuan moril maupun materil demi kelanjutan pendidikan penulis.
8. Istri tercinta Mita Sofyana,A.Md Keb yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam meyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kepada rekan-rekan yang telah memberikan semangat dan bantuan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas ini. Namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mohon maaf seandainya dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Di samping itu penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis sendiri. Amin Ya Rabbal'alamin.

Bukittinggi, Januari 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK... ..</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN... ..</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Teori .....	7
1. Hakikat Menulis.....	10
2. Menulis Narasi .....	14
3. Proses Menulis .....	14
4. Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Pendekatan Proses Menulis di SD Negeri 03 Limbanang .....	21
5. Penilaian .....	22
B. Kerangka Teori.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Lokasi Penelitian.....	27
1. Tempat Penelitian .....	27
2. Subjek Penelitian.....	27
3. Waktu Penelitian .....	27

B. Rancangan Penelitian.....	27
1. Jenis Penelitian.....	27
2. Alur Penelitian.....	30
3. Prosedur Penelitian.....	32
C. Data dan Sumber Data .....	34
1. Data Penelitian.....	34
2. Sumber Data Penelitian .....	34
D. Instrumen Penelitian .....	34
E. Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Hasil Penelitian .....	38
1. Siklus I.....	38
2. Siklus II... ..	56
B. Pembahasan.....	70
1. Siklus I .....	70
2. Siklus II .....	79
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>86</b>
A. Simpulan .....	86
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b>	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	90
<b>Lampiran 2</b>	Hasil Pencatatan Lapangan Dari Aspek Guru Pada Siklus I.....	95
<b>Lampiran 3</b>	Hasil Pencatatan Lapangan Dari Aspek Siswa Pada Siklus I.....	101
<b>Lampiran 4</b>	Hasil penilaian tahap pra penulisan siklus 1 .....	106
<b>Lampiran 5</b>	Hasil penilaian tahap penulisan siklus 1 .....	109
<b>Lampiran 6</b>	Hasil penilaian tahap pasca penulisan siklus 1 .....	112
<b>Lampiran 7</b>	Hasil Penilaian siklus 1 dalam pembelajaran menulis.....	114
<b>Lampiran 8</b>	Rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus II.....	115
<b>Lampiran 9</b>	Hasil pencatatan lapangan dari aspek guru siklus II.....	120
<b>Lampiran 10</b>	Hasil pencatatan lapangan dari aspek Siswa Siklus II .....	127
<b>Lampiran 11</b>	Hasil penilaian tahap prapenulisan siklus II.....	132
<b>Lampiran 12</b>	Hasil penilaian tahap penulisan siklus II.....	134
<b>Lampiran 13</b>	Hasil penilaian tahap pasca penulisan siklus II.....	137
<b>Lampiran 14</b>	Hasil penilaian siklus II dalam pembelajaran menulis.....	139
<b>Lampiran 15</b>	Contoh kerangka karangan siklus I.....	140
<b>Lampiran 16</b>	Contoh karangan narasi siswa yang belum diedit Siklus I .....	142
<b>Lampiran 17</b>	Contoh karangan narasi siswa yang telah diedit siklus I .....	144
<b>Lampiran 18</b>	Contoh kerangka karangan narasi siswa Siklus II .....	146
<b>Lampiran 19</b>	Contoh karangan narasi siswa yang belum diedit Siklus II .....	147
<b>Lampiran 20</b>	Contoh karangan narasi siswa yang telah diedit siklus II.....	150
<b>Lampiran 21</b>	foto penelitian.....	152

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek keterampilan yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di SD. Sebagai salah satu landasan kemampuan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya, menulis perlu mendapatkan perhatian guru karena jika dasarnya tidak kuat maka pada tahap berikutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, pengalamannya secara tertulis.

Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktifitas menulis melibatkan empat unsur yaitu: penulis sebagai penyampai pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Menurut Grafes (dalam Suparno 2007:1.4) “Seseorang enggan menulis karena ia tidak tau apa yang ia tulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana jarus menulis”.

Menulis penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menulis seseorang tidak perlu bertatap muka dengan orang yang menerima pesan. Pesan atau informasi tersebut bisa disampaikan dalam bentuk tulisan. Mengucapkan selamat hari raya Idul Fitri, selamat ulang tahun, pengungkapan perasaan, dan menceritakan gambar.

Pembelajaran menulis di SD dibedakan menjadi dua yaitu : menulis permulaan untuk kelas I dan II, dan menulis lanjutan untuk siswa kelas III sampai VI. Menurut

Depdiknas (2007:326) diantaranya : menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.

Pembelajaran menulis lanjutan diantaranya menulis narasi sugestif yang bertujuan agar siswa mampu menceritakan proses kejadian suatu peristiwa sehingga memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan atau rangkaian terjadinya suatu hal. Permasalahan mendasar di SD yang dihadapi sekarang adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis narasi. Siswa belum sepenuhnya mendapatkan bimbingan dan arahan dari guru pada saat pembelajaran menulis narasi, baik pada tahap prapenulisan, penulisan, maupun pascapenulisan.

Dalam kegiatan pembelajaran ditemukan hal-hal sebagai berikut : 1) guru kurang membimbing siswa pada saat mengamati setiap peristiwa yang ada pada gambar seri yang dipajangkan, 2) guru kurang memberikan arahan pada saat penyusunan cerita sehingga cerita yang dihasilkan siswa masih belum tersusun dengan baik, dan 3) guru hanya mengumpulkan hasil tulisan siswa kemudian mengoreksinya sendiri sehingga kesalahan siswa dalam pemilihan kata, pemakaian tanda baca, dan huruf kapital tidak diketahui siswa secara langsung. Akibatnya kesalahan yang sama akan terulang pada saat kegiatan menulis selanjutnya.

Menurut Atar (1989:2) "Seringkali menulis dianggap sebagai suatu keterampilan berbahasa yang sulit karena menulis dikaitkan dengan seni atau kiat, sehingga tulisan tersebut dirasakan enak dibaca, akurat, jelas dan singkat".

Berdasarkan pendapat di atas kenyataan di lapangan memang demikian adanya. Bukan siswa yang sulit menulis tetapi gurulah yang tidak tahu bagaimana harus menulis, dan tidak tahu langkah-langkah dalam menulis.

Haryadi (1997:75) menjelaskan "Pelajaran membaca dan menulis merupakan pelajaran pokok yang kini kurang mendapatkan perhatian, baik dari para siswa maupun para guru". Pelajaran menulis karangan narasi sebagai salah satu aspek dalam pengajaran Bahasa Indonesia kurang ditangani secara sungguh-sungguh. Akibatnya, kemampuan berbahasa Indonesia para siswa kurang memadai.

Badudu (dalam Haryadi, 1997:75) berpendapat "rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran menulis karangan narasi dianaktirikan". Hal ini terjadi karena guru tidak memperhatikan rambu-rambu dan tujuan pengajaran menulis yang terdapat dalam kurikulum.

Depdikbud (1994 : 14) menjelaskan bahwa :

Tujuan pembelajaran menulis di kelas V sekolah dasar adalah (1) siswa mampu mengungkapkan gagasan pendapat, pengalaman dan pesan secara lisan dan tertulis, (2) siswa mampu mengungkapkan perasaan secara lisan dan tertulis dengan jelas, (3) siswa mampu menyampaikan informasi secara lisan dan tertulis sesuai dengan konteks dan keadaan, dan (4) siswa memiliki kegemaran menulis.

Tujuan menulis tersebut dapat dicapai siswa secara terampil melalui pelatihan gambar/media. Menurut Tomkins (dalam Ritawati :2004) menyatakan "gambar merupakan salah satu media yang dapat membantu siswa dalam membangkitkan skemanya". Skemata dalam belajar akan muncul apabila siswa diberi kesempatan mengobservasi lingkungan, benda-benda kegiatan-kegiatan/peristiwa, atau gambar

yang terkait dengan hal-hal yang akan ditulis pembangkitan skemata siswa yang ditampilkan dengan menggunakan gambar tersebut berguna untuk memaknai sebuah bacaan/wacana.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa menulis merupakan suatu proses. Menurut Haryadi (1997 :78) ”proses menulis yang dimaksud adalah tahap pramenulis, menulis, merevisi, mengedit, dan mempublikasikan”. Agar pelaksanaan menulis dapat terlaksana secara efektif, pendekatan keterampilan proses merupakan suatu alternatif yang baik untuk digunakan.

Puji ( 2003 : 2.6) menyimpulkan :

Pendekatan keterampilan proses merupakan suatu pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar. Pendekatan keterampilan proses dipandang sebagai pendekatan yang paling sesuai dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat saat ini.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan tanggal 20 Agustus 2010, tepatnya di SD Negeri 03 Limbanang kecamatan suliki kabupaten lima puluh kota siswa mengalami kesalahan dalam menulis terutama dalam hal (1) menggunakan EYD, (2) menuliskan Diksi (pilihan kata). (3) penyampaian ide, dan (4) menyusun paragraf.

Hal ini disebabkan karena siswa masih banyak yang belum memahami bagaimana pemakaian EYD yang benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku, pemilihan kata yang benar pun masih rancu, banyak yang menggunakan kata

pleonastis. Dipihak guru masih menggunakan teori ceramah dalam pembelajaran menulis, tanpa memperhatikan kemampuan menulis sehingga siswa kurang mengerti dengan apa yang ditulis.

Hal ini terjadi karena pelajaran menulis selama ini jarang dilaksanakan. Guru lebih senang memberikan pelajaran yang sifatnya teoritis daripada keterampilan berbahasa. Begitu juga dalam ujian semester maupun Ujian Akhir Sekolah (UAS), soal ujian bahasa Indonesia banyak yang menguji teori berbahasa sehingga pelajaran menulis kurang diperhatikan. Akhirnya setiap ujian akhir semester dan UAS nilai bahasa Indonesia rendah, jika dibandingkan dengan nilai mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis ingin melakukan penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis melalui pendekatan keterampilan proses siswa kelas V SDN No 03 Limbanang kecamatan suliki kabupaten lima puluh kota, karena penulis merasa pendekatan ini sangat sesuai dipakai dalam pembelajaran menulis.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Penelitian ini difokuskan pada aspek proses menulis pada kelas V. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis narasi melalui proses menulis pada siswa kelas V SD Negeri 03 Limbanang, Kecamatan Suliki kabupaten Lima Puluh Kota. Untuk lebih terarahnya penelitian ini dikemukakan rumusan masalah dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis narasi melalui pendekatan proses pada tahap pramenulis pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Limbanang, Kecamatan Suliki kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis narasi melalui pendekatan proses tahap penulisan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Limbanang, Kecamatan Suliki kabupaten Lima Puluh Kota?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis narasi melalui pendekatan proses tahap pasca penulisan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Limbanang, Kecamatan Suliki kabupaten Lima Puluh Kota?

### **C.TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan permasalahan penelitian, tujuan penelitian adalah mendeskripsikan Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi pada siswa Kelas V SD Negeri 03 Limbanang, Kecamatan Suliki kabupaten Lima Puluh Kota secara rinci:

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis narasi melalui pendekatan proses pada tahap pramenulis pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Limbanang, Kecamatan Suliki kabupaten Lima Puluh Kota
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis narasi melalui pendekatan proses tahap penulisan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Limbanang,

3. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis narasi melalui pendekatan proses pada tahap pasca penulisan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Limbanang Kecamatan Suliki kabupaten Lima Puluh Kota

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- a. Penulis untuk menambah dan meningkatkan wawasan tentang metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat.
- b. Bagi guru-guru yang tergabung dalam Kerja Kelompok Guru (KKG) Gugus Gunung sebagai tambahan informasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI dan KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Menulis**

###### **a. Hakikat Menulis**

Menulis merupakan suatu aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mengubah bentuk pikiran atau perasaan menjadi lambang atau tulisan. Untuk lebih jelasnya pengertian menulis dikutip dari beberapa pandangan para ahli. Menurut Tarigan (dalam Suparno, 2003:21) “menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut”.

Groy (dalam Haryadi, 1996:42) “menulis merupakan kemampuan seseorang menggunakan bentuk bahasa tulis untuk maksud komunikasi”. Hal senada juga diungkapkan oleh Suparno (2003:13) bahwa “menulis suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Mengingat begitu pentingnya sebuah tulisan yaitu sebagai proses penyampaian pesan, maka kemampuan menulis perlu diperhatikan dalam pengajaran menulis.

Menulis juga berkaitan erat dengan proses berfikir. Saleh (2006:127) mengungkapkan “menulis sebagai proses berfikir berarti sebelum atau saat dan setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis

diperlukan keterlibatan proses berfikir”. Proses berfikir menurut Pappas (dalam Saleh, 2006:127) merupakan aktivitas bersifat aktif, konstruktif, dalam menuangkan gagasan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis.

Costa (dalam bling, 2008:1) mengemukakan bahwa “menulis dan berfikir merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan berulang-ulang”. Tulisan adalah wahana yang merupakan hasil pemikiran. Murai (dalam Saleh, 2006:127) mengemukakan “menulis adalah proses berkesinambungan, mulai dari mencoba dan sampai dengan mengulas kembali”.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan berfikir yang berlangsung secara bertahap, untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan benar. Tulisan berguna untuk penyampaian pesan (komunikasi) kepada orang lain secara tertulis.

#### **b. Tujuan Menulis**

Tujuan utama menulis adalah untuk alat komunikasi tidak langsung antara penulis dengan pembaca, sehingga maksud atau pesan bisa dipahami pembaca. Seorang siswa tidak akan berkeinginan untuk menulis, kalau dia tidak tahu tujuan apa yang diharapkan dari hasil tulisannya. Pembelajaran menulis memiliki tujuan tersendiri sesuai dengan tingkatan kelas siswa SD yang bersangkutan. Hugo (dalam Gunansyah, 2008:1) menyatakan tujuan dari menulis adalah:

1) tujuan penugasan adalah tulisan yang dibuat untuk kepentingan penugasan bukan kemauan diri sendiri, 2) tujuan altruistik, tulisan artikel untuk menyenangkan pembaca, menghibur pembaca dan sebagainya, 3) tujuan persuasif, artikel ditulis untuk meyakinkan pembaca atas kebenaran gagasan yang diutarakan, 4) tujuan informatif artikel yang dituliskan untuk memberikan informasi atau keterangan atau kejelasan kepada para pembaca yang ditujunya, 5) tujuan pernyataan diri adalah artikel yang ditulis untuk tujuan memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis kepada pembaca yang ditujunya, 6) tujuan kreatif adalah artikel yang dituliskan untuk kepentingan penyaluran aktivitas tertentu, 7) tujuan pemecahan masalah adalah artikel yang dituliskan untuk tujuan membantu pemecahan masalah melalui penjabaran ide atau gagasan yang dapat membantu pembaca dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

Seiring dengan pendapat di atas tujuan menulis yang diungkapkan

Charli, (dalam Sabda, 2008:1) adalah:

1) memberi (menjual) sebagian besar tulisan dihasilkan dengan tujuan memberi (menjual) informasi, teristimewa bila hasil karya tulis tersebut diperjual belikan. Pada sisi positif lain, tulisan juga bersifat memperkenalkan atau mempromosikan sesuatu, termasuk suatu kejadian (berita), 2) mencerahkan jiwa, bacaan menjadi salah satu kebutuhan manusia modern, sehingga karya tulis selain sebagai komoditi juga banyak dipandang sebagai salah satu sarana pencerahan pikiran dan jiwa, 3) mengabadikan sejarah, sejarah harus dituliskan agar abadi sampai ke generasi selanjutnya, 4) ekspresi diri, tulisan juga merupakan sarana mengekspresikan diri, baik bagi perorangan maupun kelompok, 5) mengedepankan idealisme, idealisme umumnya dituangkan dalam bentuk tertulis supaya memiliki daya sebar lebih cepat dan merata, 6) mengemukakan opini dan teori, buah pikiran pun hampir selalu diabadikan dalam bentuk tulisan, 7) menghibur, baik temannya humor maupun bukan, tulisan umumnya menghibur.

Seorang penulis harus mampu menyusun dan merangkai jalan pikiran kemudian mengemukakannya secara tertulis dengan lancar dan jelas, hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan dari menulis itu sendiri Seperti yang diungkapkan (dalam Kaherudin, 2008:1) “tujuan menulis

adalah mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca”.

Penulis harus mengetahui terlebih dahulu tujuan dari menulis, agar apa yang hendak dituliskan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah memberikan informasi pada pembaca, baik itu suatu peristiwa, masalah, berita, dan pernyataan yang tujuannya menghibur pembaca.

## **2. Menulis Narasi**

### **a. Hakikat Narasi**

Keterampilan menulis yang dimiliki seseorang tidak datang begitu saja melainkan harus dipelajari dan dilatih terus menerus seperti halnya menulis narasi. Istilah narasi atau sering juga disebut naratif berasal dari kata bahasa Inggris narration (cerita) dan narrative (yang menceritakan). Karangan narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa. Untuk lebih jelasnya tentang pengertian narasi, akan dikemukakan oleh para ahli. Menurut Keraf (2004:135) “narasi merupakan bentuk tulisan atau percakapan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia”.

Peristiwa atau pengalaman yang disampaikan bisa tentang diri sendiri atau bisa juga pengalaman orang lain pada suatu kurun waktu tertentu. Agar menimbulkan kesan yang indah dan menarik, diperlukan pengetahuan secara tepat dan pemilihan peristiwa yang menarik. Kalau

narasi yang berbentuk fiksi atau cerita diperlukan adanya konflik. Inilah yang biasanya memegang peranan penting dalam memancing daya tarik pembaca dan pendengar, terutama untuk mengetahui bagaimana konflik itu berakhir.

Untuk mempermudah mengetahui apakah sebuah karangan itu berbentuk narasi atau tidak, ada beberapa ciri penanda dari sebuah narasi.

Ciri penanda tersebut penulis kutip dari pendapat Groy (2004:141) yaitu:

Terdapat pada struktur perbuatan sebagai berikut 1) aksi atau tindak tanduk, tanpa rangkaian tindak tanduk narasi berubah menjadi deskripsi, 2) perbuatan dan motivasi menciptakan daya khayal untuk memperkaya imajinasi pembaca, 3) perbuatan dan kualitas merupakan suatu rangkaian dari sebab akibat, 4) karakter dan karakteristik kisah yang menggambarkan tokoh-tokoh, 5) konflik, tanpa konflik narasi tidak menarik, 6) waktu berurutan secara kronologis.

Suparno (2003:1.11) mengungkapkan “menulis narasi adalah menulis ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa”. Sedangkan Sabarti (dalam Yetti, 1998:1.23) menyatakan bahwa “karangan narasi adalah suatu jenis karangan yang berusaha menceritakan suatu peristiwa baik yang bersifat nyata atau rekaan, dan di dalamnya terdapat unsur pelaku, tempat terjadinya peristiwa, suasana dan juru cerita”.

Pendapat yang hampir senada diungkapkan Suhender (dalam Yetti, 1998:1.23) bahwa “narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah

pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa. Hal ini akan memberikan arti kepada cerita yang akan disajikan sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut. Di samping itu, peristiwa yang ditulis secara berurutan akan menjadi serangkaian peristiwa yang menarik dan dapat menghibur pembaca.

Sedangkan Jeri ([dalam, Kursus Bahasa Inggris 2008:1](#)) mengungkapkan bahwa narasi adalah “mengarang atau menceritakan”. Jenis tulisan ini digunakan setiap hari untuk menjelaskan kegiatan yang sedang terjadi maupun yang sudah berlalu, dan tujuan dari penulisan narasi adalah untuk menghibur pembacanya”. Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi, sehingga pembaca seolah-olah melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu, memetik hikmah, dan menghiburnya.

#### **b. Macam-macam Narasi**

Menurut pandangan para pakar narasi dapat dibedakan berdasarkan tujuan dan sasarannya, yaitu:

##### 1) Narasi ekspositoris

Menurut Suparno (2003:4.32) “tujuan narasi ekspositoris adalah memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca”. Sedangkan sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa

perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca karangan tersebut.

Groy (2004:136) mengemukakan “narasi ekspositoris adalah sasaran yang ingin dicapai ketepatan informasi mengenai suatu peristiwa yang dideskripsikan”. Tujuannya untuk memperluas ilmu pengetahuan seseorang, narasi semacam ini dianggap sebagai suatu metode dalam eksposisi seperti halnya metode klasifikasi, dan metode definisi.

Menurut Djoko (dalam Blogspot, 2008:1) “narasi ekspositoris adalah karangan yang mencoba menyajikan sebuah peristiwa kepada pembaca apa adanya”.

Selanjutnya menurut Semenjana (dalam adaptif 2008:1) “narasi ekspositoris adalah narasi yang menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian dengan menggunakan bahasa yang lugas dan non fiktif”.

## 2) Narasi Sugestif

Menurut Suparno (2003:4.32) “tujuan narasi sugestif adalah memberikan pengalaman estetis kepada pembaca”. Sedangkan sasaran utamanya bukan memperluas pengetahuan seseorang tetapi berusaha memberikan makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman

Selanjutnya Groy (2004:137)) menjelaskan “narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan, sehingga merangsang daya khayal para pembaca”. Pembaca dapat menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara eksplisit. Jadi narasi sugestif berusaha memberi suatu maksud tertentu serta amanat terselubung kepada pembaca.

Menurut Djoko (dalam blogsfor, 2008:1) “narasi sugestif adalah narasi yang berisi rangkaian peristiwa yang disusun sedemikian rupa sehingga merangsang daya khayal pembaca, tentang peristiwa tersebut”.

Menurut Semenjana (dalam Adaptif, 2008:1) “narasi sugestif adalah narasi yang mengisahkan peristiwa-peristiwa imajinatif dengan menggunakan bahasa yang indah”. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa antara narasi ekspositoris dengan narasi sugestif memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi tujuan dan cara penyampaiannya.

### **3. Proses Menulis**

Menulis merupakan suatu kegiatan yang melalui suatu proses, maksudnya dalam kegiatan menulis dilalui beberapa fase atau tahap, agar hasil tulisan itu sempurna. Ada berbagai pendapat yang mengemukakan tentang tahap-tahap menulis. Suparno (2003:1.4) mengemukakan “tiga tahap dalam proses menulis yaitu 1) tahap penulisan atau tahap persiapan menulis,

2) tahap saat penulisan yaitu mengembangkan butir demi butir ide dalam kerangka karangan, 3) tahap pasca penulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan”.

Sedangkan Atar (1990:15) “tahap menulis mencakup, 1) pemilihan dan penetapan topik, 2) pengumpulan informasi, 3) penetapan tujuan, 4) merancang tujuan, 5) penulisan, 6) penyuntingan atau revisi, dan 7) penulisan naskah jadi”. Selanjutnya Tomphkin (dalam Suparno, 2003:1.53) “tahap-tahap menulis adalah tahap prapenulisan, penulisan, perbaikan, pengeditan dan publikasi”.

Dalam kegiatan menulis karangan narasi juga terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan melalui proses menulis. Menurut Muchlisoh (1994:352) “langkah dalam menulis karangan narasi 1) menentukan tujuan yang ingin dicapai penulis, 2) menetapkan atau memilih tema dan menyusun topik pikiran yang sesuai dengan tujuan, 3) mengelompokkan pokok pikiran, dan 4) mengembangkan tiap-tiap pokok pikiran”.

Menurut Suparno (2003:4.45) langkah–langkah yang harus dilakukan dalam menulis karangan narasi

- 1) menulis tema dan amanat yang akan di sampaikan,
- 2) tetapkan sasaran pembaca,
- 3) merancang peristiwa yang akan di tampilkan dalam bentuk skema alur,
- 4) bagi peristiwa utama itu kedalam bagian awal, perkembangan dan akhir cerita,
- 5) rinci peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita, dan
- 6) susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

Berdasarkan tahap-tahap menulis karangan narasi yang dikemukakan para ahli di atas, maka penulis ingin menerapkan tahap-tahap menulis karangan narasi menurut pendapat Tomphkin (dalam Suparno, 2003:1.5) yaitu tahap prapenulisan, penulisan, perbaikan, pengeditan, dan publikasi. Dan juga Menurut Haryadi (1997:78) " proses menulis terdiri atas lima tahap, yaitu (1) pramenulis, (2) menulis, (3) merevisi, (4) mengedit, dan (5) mempublikasikan.

#### a. Tahap Pramenulis

Tahap ini merupakan fase mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diperlukan kemungkinan-kemungkinan lain sdalam menulis sehingga apa yang ingin ditulis dapat disajikan dengan baik. Fase ini sangat menentukan aktivitas dan hasil menulis berikutnya. Persiapan yang baik sangat memungkinkan bagi kita untuk mengumpulkan bahan secara terarah. men.umitkan antar "Gagasan secara runtut serta membahasnya secara kaya, luas dan dalam. Pada fase pramenulis terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide dan gagasan dalam bentuk kerangka karangan

#### b. Tahap Menulis

Pada tahap ini siswa mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun berdasarkan topik ke dalam draf. Siswa mengembalikan gagasan pokok dan detail penjelasannya dalam bentuk rangkaian kalimat

dan paragraph. Jadi permasalahan pokok dalam tahap menulis adalah guru membimbing dan mendorong siswa mengembangkan gagasan pokok dan detail-detail penjelasannya kedalam rangkaian kalimat dan paragraf. Tahap ini juga menyadarkan siswa, bahwa draf yang dihasilkan masih bersifat sementara, akan diperbaiki, dan disunting melalui proses temu pendapat secara berpasangan / kelompok atau dalam konferens dengan guru.

Dalam hal ini, strategi pembelajaran menulis narasi yang digunakan guru pada pendekatan keterampilan proses membantu dan membimbing siswa di dalam menulis draf; yaitu dengan mengenalkan dan memotivasi siswa menggali masing-masing gambar sesuai urutan gambar berseri. Siswa memperoleh pemahaman tentang karangan yang akan ditulisnya. Dengan demikian, siswa merasa terpandu dalam menulis sebuah bentuk karangan yang di harapkan, yaitu karangan narasi.

Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam tahap menulis adalah (a) mengarahkan/memotivasi siswa menuliskan rangkaian kalimat sesuai dengan kerangka karangan yang telah disusun. Dalam tahap pra menulis, (b) memandu dan memotivasi siswa mengembangkan kerangka karangan dan menuliskan kalimat penjelas sesuai rincian yang ada dalam gambar secara berurutan.

#### c. tahap Pasca Menulis

##### 1) Tahap Merevisi

Tahap merevisi digunakan siswa untuk menata ulang rincian dan penjelasan obyek yang telah ditulis dalam tahap draf. Dalam tahap ini siswa mengganti, menambah, atau menukar kata/kalimat yang tidak sempurna/tidak cocok dengan gambar. Hal ini dapat diterapkan guru untuk membantu dan mengarahkan siswa melakukan perbaikan draf karangannya adalah dengan pemberian penuntun dan rambu-rambu. Penuntun tersebut dapat berupa pertanyaan yang jawabannya ada pada detail yang telah ditulis dalam tahap pramenulis. Selain itu, guru dapat memberikan balikan terhadap draf karangan siswa yang telah dibaca atau diperiksa bila perevisinya guru.

## 2) Tahap Mengedit

Pengeditan draf karangan adalah tahap pembelajaran menulis yang perlu dialami siswa agar tulisannya lebih baik. Fokus pembelajaran pengeditan menyangkut aspek mekanik draf yakni (a) penulisan huruf kapital, (b) pemenggalan kata, (c) penulisan ejaan, dan (d) penulisan tanda baca seperti titik, koma, tanda seru, tanda tanya, dan sebagainya. Jadi, pengeditan merupakan strategi untuk membimbing siswa memperbaiki kesalahan penulisan, pemenggalan, dan pemakaian tanda baca dengan benar berdasarkan kaidah EYD.

## 3) Tahap Mempublikasikan

Tahap ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk mempublikasikan karangan yang telah diperbaiki atau diedit. Siswa

mempublikasikan karangannya dengan cara menunjukkan atau membacakan karangannya di depan kelas. Selain itu dalam tahap ini siswa diberi kesempatan untuk memajangkan karangannya di majalah dinding yang ada di sekolah. Guru memberikan penilaian atau hasil karangan siswa berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Pendekatan Keterampilan Proses di Sekolah Dasar.

Menurut Bars(dalam Suparno:2007:1.15-1.24)”proses menulis terdiri atas tiga tahap,yaitu (1) prapenulisan, (2 ) penulisan, (3) pasca penulisan.

Sebagai pijakan penelitian, landasan teori tentang pembelajaran menulis di sekolah dasar yang digunakan dalam penelitian diambil dari kurikulum 1994. Dalam kurikulum 1994. pembelajaran menulis menerapkan salah satu pembelajaran berbahasa, yang menjadi bagian pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan secara terpadu dengan aspek pembelajaran bahasa yang lain, seperti membaca, menulis menyimak, dan berbicara.

Dalam pengajaran bahasa Indonesia, pembelajaran menulis termasuk ke dalam aspek penggunaan. Menurut kurikulum Pendidikan Dasar, Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) SD mata pelajaran bahasa Indonesia, tujuan khusus aspek penggunaan adalah sebagai berikut (1) siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, dan pesan secara lisan dan tertulis, (2) siswa mampu mengungkapkan perasaan secara lisan dan tertulis dengan jelas, (3) siswa mampu menyampaikan informasi secara lisan dan tertulis sesuai dengan konteks dan keadaan, (4) siswa memiliki kegemaran menulis. (Dekdikbud 1993 : 14).

Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam GBPP (Dedikbud 1993 : 14-21) juga disebutkan rambu-rambu pembelajarannya. Sebagai contoh,

rambu-rambu yang perlu diperhatikan oleh guru antara lain, (1) belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis, (2) pembelajaran kosakata disajikan di dalam konteks wacana, dipadukan dengan kegiatan pembelajaran seperti percakapan membaca, menulis dan pembelajaran sastra, (3) bahan pelajaran penggunaan diambil dari bahan berbicara dan menulis, yang meliputi pengembangan kemampuan pengungkapan gagasan, pendapat, pengalaman pesan, dan perasaan

Untuk mencapai tujuan tersebut, metode pengajaran tidak digariskan secara pasti, melainkan guru dapat memilih metode yang dianggap tepat, sesuai dengan tujuan, bahan, dan keadaan siswa. Dari contoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang cukup penting dalam mencapai tujuan pengajaran. Lebih jauh pendekatan keterampilan proses dapat menjadi salah satu sarana untuk mencapai tujuan sesuai dengan kurikulum 1994.

Pada setiap tingkatan kelas, pembelajaran menulis menempati kedudukan yang penting. Ini terlihat dari program pengajaran yang digariskan pada setiap tingkat kelas. Sebagai contoh, tujuan pengajaran bahasa Indonesia di kelas IV dikutip dari kurikulum 1994 (Dekdikbud 1993 :22) sebagai berikut (1) siswa mampu mendengarkan dan mencatat hal-hal yang penting dari sambutan pidato atau ceramah baik yang didengar langsung

maupun yang didengar melalui radio, televisi, dan kaset. (2) siswa mampu menyusun karangan dalam berbagai bentuk brosur, iklan, dan laporan.

Dari contoh tersebut, tampak bahwa pembelajaran menulis mempunyai peran yang penting dalam pencapaian tujuan kelas. Pembelajaran menulis tidak hanya terbatas pada keterampilan mengungkapkan ide dan gagasan. Pembelajaran menulis mencakup pula keterampilan untuk mendengarkan dan mencatat hal-hal yang penting dari sambutan pidato, ceramah, dan menyusun karangan dalam bentuk brosur, iklan, dan laporan.

Pembelajaran menulis memiliki relevansi yang cukup tinggi dengan kurikulum 1994. Rambu-rambu pembelajaran dan butir-butir pembelajaran secara implisit mengisyaratkan hal tersebut. Berikut ini dikutip beberapa butir pembelajaran menulis di kelas V (1) menyusun daftar pertanyaan untuk wawancara dengan narasumber, mencatat hasil wawancara, dan mendiskusikannya, (2) menyusun kerangka karangan dan mengembangkannya, (3) mendengarkan cerita rakyat dan menceritakan kembali secara tertulis, (4) mencatat pokok-pokok isi berita radio, TV, atau ceramah serta mengemukakan kembali dengan jelas, (5) mencatat hal-hal penting dalam diskusi dan melaporkannya, (6) menulis surat kepada orang tua, redaktur surat kabar, lurah, dan sebagainya, (7) menuliskan hal-hal menarik atau penting dalam buku catatan harian. (Dekdikbud 1993 : 22-25)

Berdasarkan butir-butir pembelajaran yang dikuitip iersebut, pembelajaran menulis dengan keterampilan proses sebagai fokus dalam penelitian ini memiliki relevansi dengan rambu-rambu yang dibariskan dalam kurikulum 1994. Siswa memahami konsep-konsep tentang ilmu bahasa, dan dapat menuliskan kembali cerita yang didengar atau dibacanya. Pembelajaran menulis dapat dilakukan dengan berbagai teknik dan strategi. Guru dapat secara kreatif memilih dan menentukan strategi yang digunakan sesuai dengan kondisi siswa serta kemampuan guru sendiri.

Henry (1983:25) menyatakan bahwa “Cara yang terbaik untuk menulis adalah dengan jalan menulis, langsung praktek dan banyak latihan. Siswa diajak untuk menuliskan apa saja yang dilihat, dan didengarnya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga timbul kesenangannya untuk menulis.”

#### **4. Pembelajaran Keterampilan Menulis narasi dengan Menggunakan Proses Menulis di SDN 03 Limbanang kecamatan suliki,kabupaten lima puluh kota**

##### **a. Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan ini terdiri atas 5 langkah proses menulis yaitu :

##### **1) Tahap Pra Menulis**

Tahap ini merupakan fase mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diperlukan

kemungkinan-kemungkinan lain dalam menulis sehingga apa yang akan ditulis dapat disajikan dengan baik.

## 2) Tahap Menulis

Pada tahap ini siswa mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun berdasarkan topic kedalam draft. Siswa mengembalikan gagasan pokok dan detail penjelasannya dalam bentuk rangkaian kalimat dan paragraph.

## 4) Tahap Pasca Penulisan

### a) Tahap Merevisi

Tahap ini digunakan siswa untuk menata ulang rincian dan penjelasan obyek yang telah ditulis dalam draft sebelumnya.

### b) Tahap Mengedit

Merupakan tahap pembelajaran menulis untuk memeriksa kembali hasil tulisannya, sehingga dapat dicapai maksimal yang diinginkan.

### c) Tahap mempublikasikan

Tahap ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk mempubli-kasikan karangan yang telah diperbaiki.

## 5. Penilaian

Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pengukuran untuk menganalisis atau menjelaskan unjuk kerja atau prestasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang terkait, Depdiknas (dalam Elfia,

2006:65). Proses penilaian mencakup sejumlah bukti-bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa. Dengan demikian, penilaian atau assesmen adalah suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang.

Depdiknas (dalam Elfia 2006:65) menyatakan "Dalam pendidikan terdapat dua pengertian penilaian, yakni penilaian atau assesmen dan penilaian atau evaluasi. Assesmen merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi tentang pencapaian dan kemajuan belajar siswa (perorangan atau kelompok) dan mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun penilaian atau evaluasi merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan suatu sistem pendidikan secara keseluruhan".

Depdiknas (dalam Elfia 2006:65) mengatakan bahwa Penilaian dapat dilakukan secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar yang disebut Penilaian Berbasis Kelas (PBK). Penilaian dilakukan dengan mengumpulkan kerja siswa (portofolio), hasil karya (produk), penugasan (proyek), kinerja (*performance*), dan tes tertulis (*paper and pencil*), Jadi guru menilai siswa dengan menggunakan informasi yang diperoleh dengan melalui pengukuran hasil belajar dengan menggunakan instrumen tes dan non tes.

Secara umum penilaian bertujuan untuk memberikan penghargaan terhadap pencapaian belajar siswa dan memperbaiki program serta kegiatan pembelajaran. Menurut Syafi'ie (dalam Elfia 2006:65) "penilaian dari sudut

pandang pengajaran dapat didefinisikan sebagai proses sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pengajaran”. Definisi ini mengandung pengertian (1) penilaian adalah proses sistematis, sehingga pengamatan terhadap perubahan perilaku siswa tidak boleh dilakukan secara gegabah dan tidak terkontrol, dan (2) penilaian didasarkan pada asumsi bahwa tujuan pengajaran telah dirumuskan sebelumnya, sebab bila tidak demikian akan sulit menetapkan kemajuan belajar siswa. Penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar di dalam kelas bertujuan untuk membantu siswa mencapai seperangkat tujuan pengajaran.

Menurut Tompkins (dalam Elfia, 2006:66) mengemukakan “perkembangan kemajuan menulis siswa dapat diases dengan menggunakan penilaian proses informal, penilaian proses menulis, dan penilaian produk hasil”. Penilaian proses atau asesmen informal adalah penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran. Nurhadi (dalam Elfia, 2006:66) mengungkapkan bahwa “asesmen adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberi gambaran perkembangan belajar siswa”. Asesmen yang berhubungan dengan pembelajaran hendaklah bersifat informal, bermakna bagi siswa, mampu memberi umpan balik segera, dan langsung berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran yang bermakna. Oleh sebab itu, penilaian dalam peningkatan pembelajaran menulis karangan narasi dapat menggunakan asesmen di samping penilaian produk. Dalam melakukan penilaian selama proses pembelajaran, aspek-aspek yang hendak dinilai sebaiknya ditetapkan terlebih dahulu agar guru

mempunyai pedoman di dalam melaksanakan penilaian. Selanjutnya membuat format penilaian berupa observasi..

## **B. Kerangka Konseptual**

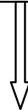
Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan kekatifan pembelajaran. Dalam penggunaan model pembelajaran sanga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat dipakai dalam pembalajaran Bahasa Indonesia adalah pendekatan keterampilan proses di kelas V bertujuan untuk memahami kegunaan pendekatan keterampilan proses dalam mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.

Peningkatan keterampilan menulis narasi melalui proses menulis, yang terdiri atas 5 langkah yaitu : a) tahap pra menulis, pada tahap ini siswa ditugaskan mengamati gambar, siswa menyebutkan bagian-bagian atau unsur-unsur yang harus diuraikan secara detail berdasarkan gambar dan pengalamannya. Siswa menuliskan bagian-bagian atau unsur-unsur yang akan diuraikan tersebut, kemudian siswa menentukan judul dari karangan yang ditiliskan; b) tahap menulis;siswa ditugaskan menulis karangan berdasarkan judul dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan; c) Tahap Pasca Penulisan, yang terdiri tiga kegiatan, Tahap merevisi, siswa menukarkan hasil karangannya

dengan teman, megoreksi karangan teman dengan memperhatikan ejaan, huruf kapital dan tanda titik; mengedit, pada tahap ini yang dilakukan oleh siswa adalah memperbaiki karangan yang sudah dikoreksi teman; mempublikasi, pada tahap ini siswa membacakan hasil karangan yang telah diedit ke depan kelas, dapat digambarkan sebagai berikut :

### **Bagan Kerangka Teori**

Pembelajaran Menulis Narasi melalui Pendekatan Proses Menulis



Pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses :

1. Tahap pra menulis, yang dilakukan mengamati gambar dengan menyebutkan bagian-bagian atau unsur-unsur yang harus diuraikan secara detail berdasarkan gambar.
2. Tahap menulis, menulis karangan berdasarkan judul dengan memperhatikan pilihan kata dan ejaan
3. Tahap Pasca Penulisan yang terdiri atas 3 langkah yaitu : Tahap merevisi, siswa menukarkan hasil karangannya dengan teman untuk mengoreksi pilihan kata yang tepat dengan memperhatikan ejaan, huruf capital dan tanda titik. Tahap mengedit, memperbaiki kembali karangan yang sudah dikoreksi, dan Mempublikasikan, membacakan hasil karangan yang telah diedit ke depan kelas.



Hasil belajar menulis siswa meningkat

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan narasi di SDN 03 Limbanang, Kec. Suliki, Kab. Lima Puluh Kota.

#### **A. Simpulan**

Permasalahan yang dihadapi siswa sewaktu pembelajaran menulis karangan adalah sulitnya siswa mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan, karangan yang dihasilkan siswa belum tertata dengan baik, misalnya ketidaksesuaian topik dengan isi karangan, belum ada keterpaduan antar kalimat, belum ada koherensi antar paragraf, belum menggunakan tanda baca dengan tepat. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan proses menulis.

Ada tiga simpulan berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. *Pertama*, Penggunaan gambar seri dalam perencanaan pembelajaran menulis karangan narasi disusun dan diwujudkan dalam bentuk rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disusun secara kolaboratif antara praktisi dengan guru kelas V SD.

1. Tahap pramenulis dilaksanakan seiring dengan tahapan penulisan. Tahap pramenulis merupakan awal dari kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi. Pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut. *Pertama*, kegiatan menyiapkan siswa pada awal pembelajaran sangat penting dilakukan untuk menciptakan prakondisi siswa untuk menerima pembelajaran. *Kedua*, siswa

mengamati gambar seri. *Ketiga*, tanya jawab tentang topik karangan tiap gambar seri. *Keempat* membimbing siswa membuat kerangka karangan. Pembelajaran menulis karangan pada tahap penulisan dilakukan dengan membimbing siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan.

2. Pembelajaran menulis karangan narasi pada tahap perbaikan dan pengeditan adalah menugasi siswa memperbaiki karangan teman jika ada kata atau kalimat yang kurang sempurna, dan mengoreksi karangan dari segi tanda baca, seperti huruf kapital, tanda titik, tanda koma. Sebelum kegiatan pengoreksian dilakukan siswa, terlebih dahulu guru menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perevisian dan pengeditan. Pada saat pengoreksian guru juga melakukan bimbingan individu dengan mendatangi tempat duduk siswa. Setelah pengoreksian dilakukan selanjutnya siswa ditugaskan untuk menyalin kembali kembali hasil karangan yang telah direvisi dan diedit. Selanjutnya guru memotivasi siswa untuk membacakan karangan ke depan kelas.
3. Tahap pasca penulisan Penilaian dalam pembelajaran menulis karangan narasi dapat dilihat dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dapat dilihat dari lembaran penilaian proses, aspek yang dinilai adalah keaktifan, keberanian, kerjasama dan ketelitian. Sedangkan untuk penilaian hasil dilakukan dengan menganalisis hasil karangan narasi dengan menggunakan panduan penilaian kemampuan menulis karangan narasi. Hasil rata-rata kelas

karangan narasi siswa Siklus I adalah 7,02 meningkat menjadi 8,25 pada siklus II

## **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan hasil penelitian pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan gambar seri adalah disarankan kepada guru Sekolah Dasar untuk menggunakan pendekatan proses menulis dalam mengajarkan materi menulis narasi dengan memperhatikan hal-hal berikut :

1. Tahap prapenulisan disarankan pada tahap ini guru menggunakan media yang menarik bagi siswa untuk mengembangkan skemata siswa dalam menentukan tema karangan dan membuat kerangka karangan.
2. Tahap penulisan disarankan pada tahap ini guru membimbing siswa dalam menulis karangan dengan memperhatikan penggunaan tanda baca sesuai dengan EYD.
3. Tahap pasca penulisan, disarankan pada tahap ini, guru membimbing siswa untuk membacakan hasil karangan ke depan kelas dengan memperhatikan mimik dan intonasi dalam penggunaan kalimat.

